



Media Title	Kompas		
Head Line	Monorel Siap Dibangun		
Date	4 Okt 2013	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	26	Article Size	
Journalist	ARN	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

Monorel Siap Dibangun

Jalan Tol Akses Tanjung Priok Diperkirakan Selesai Awal 2015

JAKARTA, KOMPAS — Tiang lama monorel yang sudah terbangun di pusat kota Jakarta belum tentu terpakai. Keberadaan tiang itu masih dalam proses penyelesaian secara hukum dan teknis antara PT Jakarta Monorel dan PT Adhi Karya. Di tengah persoalan ini, tahap konstruksi dimulai 16 Oktober.

"Kondisinya memang tidak mudah. Kami tidak boleh salah memberi pernyataan soal tiang-tiang itu. Kedua pihak (Adhi Karya dan Jakarta Monorel) sudah berniat menyelesaikan persoalan tiang-tiang itu," kata John Aryananda, Presiden Direktur PT Jakarta Monorel, Kamis (3/10), di Jakarta.

Tiang-tiang itu dibangun sesuai desain pada 2004. Pada 2007, proyek tersebut terhenti karena persoalan keuangan.

"Prinsipnya, kami meneruskan perjanjian kerja sama tahun 2004. Sebisa mungkin kami menggunakan tiang-tiang lama. Jika ternyata tidak terpakai, kami bangun tiang baru," kata John.

Saat ini, Jakarta Monorel sedang menyelesaikan studi kelayakan di semua rute yang akan dibangun. Rute yang dimaksud adalah *green line* sepanjang 14,3 kilometer dengan 16 stasiun dari Palmerah sampai Kuningan dan *blue line* sepanjang 13,7 km de-

ngan 14 stasiun dari Kampung Melayu sampai Grogol.

Proyek selesai 2015

Sementara itu, pembangunan Jalan Tol Akses Tanjung Priok diperkirakan baru selesai pada awal 2015. Proses penyelesaian yang panjang disebabkan dua hal, yakni pembebasan lahan dan teknologi yang digunakan dalam pembangunan.

Menurut Kepala Satuan Kerja Pembangunan Jalan Tol Akses Tanjung Priok Bambang Nurhadi, hingga kini ada 83 orang yang tinggal di sekitar Jampea yang lahannya belum dibebaskan.

"Namun, dari jumlah itu, sudah 30 orang yang menyatakan menerima jumlah yang ditawarkan panitia pembebasan tanah. Selain itu, 15 orang lagi juga menyatakan bersedia dibebaskan,"

kata Bambang, di Jakarta.

Pemerintah menetapkan pemberian ganti rugi tanah untuk warga senilai Rp 12 juta per meter persegi. Namun, warga meminta penggantian sebesar Rp 35 juta per meter persegi.

"Pembebasan lahan memang menjadi kendala. Namun, Wali Kota Jakarta Utara sudah menjanjikan pembebasan lahan akan selesai pada awal 2014," ujar Bambang.

Pembangunan jalan tol yang memakai dana pinjaman dengan bunga rendah dari Badan Kerja Sama Internasional Jepang (JICA) ini memakai teknologi Y Pier atau pilar seperti huruf Y. Pilar Y ini mempunyai kekuatan yang sama dengan dua pilar berbentuk lurus yang biasa dipakai.

"Pilar Y sangat hemat ruang sehingga cocok dengan kondisi di

sekitar Tanjung Priok. Namun, kekurangannya, pembuatan pilar butuh waktu lebih lama daripada pilar biasa," kata Bambang.

Jalan tol ini akan memiliki panjang sekitar 11 km dan dibangun dengan biaya Rp 4,4 triliun yang terbagi dalam dua tahap, masing-masing Rp 2,2 triliun.

Amir Sumirat, staf Satuan Kerja Pembangunan Jalan Tol Akses Tanjung Priok, mengakui, pembangunan jalan itu menyebabkan kemacetan lalu lintas. Namun, pihaknya telah berupaya meminimalkan dampak pembangunan itu.

"Rekayasa lalu lintas telah dibuat dan petugas kepolisian berjaga selama 24 jam. Kami juga telah menutup beberapa putaran agar kemacetan tidak terlalu parah," kata Amir. (NDY/ARN)